



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh reputasi *underwriter*, *proceeds*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *underpricing* terhadap kinerja saham perusahaan pasca *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan yang melakukan *IPO* pada periode 2013-2015. Penelitian dilakukan dengan menguji variabel kinerja saham dengan menggunakan *Buy and Hold Abnormal Return (BHAR)* dalam waktu 36 bulan atau tiga tahun pasca perusahaan melakukan *IPO*. Berdasarkan analisa hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Reputasi *underwriter* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi uji t sebesar 0,892 atau jauh lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak adanya pengaruh reputasi *underwriter* terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja saham jangka panjang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi *underwriter Top 10* dalam *20 Most Active Brokerage House*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Logue (2002) yang menyatakan bahwa penjamin emisi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham dalam jangka panjang.
2. *Proceeds* atau total dana yang didapat perusahaan saat melakukan *IPO* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai probabilitas signifikansi uji t sebesar 0,251 atau jauh lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak adanya pengaruh total dana terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya total dana yang didapatkan perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja saham perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amor (2016) yang menyatakan variabel *proceeds* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham jangka panjang.

3. Umur perusahaan (*AGE*) tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi nilai t sebesar 0,945 atau jauh lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama tidaknya suatu perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja saham perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sasikirono (2018) yang menyatakan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham dalam jangka panjang.

4. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh secara negatif terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total *asset* perusahaan satu tahun sebelum melakukan *IPO*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi uji t sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi variabel *SIZE* yaitu -0,557 yang menandakan setiap penambahan total *asset* maka akan menyebabkan penurunan kinerja saham. Dalam hal ini total *asset* perusahaan dapat

menjadi tolak ukur dalam menilai suatu kinerja saham perusahaan dalam jangka panjang yaitu dilihat dari total *asset* dan bergantung pada bagaimana perusahaan mampu mengelola atau menggunakan kekayaannya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga kinerja sahamnya dapat memberikan *outperformance* pada pemilik saham perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sasikirono (2018) yang menyatakan total *asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham perusahaan jangka panjang.

5. *Underpricing* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi nilai *t* sebesar 0,336 atau jauh lebih besar dari 0,05 yang menandakan tidak adanya pengaruh *underpricing* terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Hal ini menandakan bahwa *underpricing* yang terjadi saat perusahaan melantai di bursa pada hari pertama tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sasikirono (2018) yang menyatakan *underpricing* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja saham perusahaan jangka panjang.
6. Reputasi *underwriter* (*DUWREP*), *Proceeds* (*LNPROC*), Umur Perusahaan (*LNAGE*), Ukuran Perusahaan (*LNTAS*) dan *Underpricing* (*UP*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi nilai *f* sebesar 0,006 atau dibawah dari nilai 0,05 yang menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham pasca *IPO*:

a. Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan tipe investasi untuk menanamkan investasi khususnya di saham yang baru saja *IPO* dan untuk mendapatkan *return* yang maksimal.

b. Emiten

Mengambil kebijakan perusahaan dengan benar dan tepat, khususnya apabila ingin menjadi perusahaan *go public* dan menginginkan kinerja saham yang *outperformance*.

c. Akademisi

1. Menggunakan variabel lain yaitu *ROA*, *Intended use of proceeds* yang dapat menjelaskan 79,7% kemungkinan terjadinya pengaruh terhadap kinerja saham pasca *IPO*.
2. Meneliti kinerja saham pasca *IPO* dalam variasi waktu yang berbeda dimulai dari 3 bulan - 60 bulan sehingga hasil penelitian lebih dapat menggambarkan kinerja saham perusahaan dalam jangka pendek hingga jangka panjang.